

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.¹ Pengembangan ekonomi masyarakat menurut Zubaedi adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya². Sedangkan menurut Sukriyanto pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan³. Selain itu menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh

¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (bandung :Alfabeta, 2012), hal. 100-102.

²Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4.

³Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Social, Ekonomi dan Budaya*, *Jurnal pengembangan masyarakat Edisi No.III* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 31

upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia⁴.

Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.

2. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan⁵.

Menurut Munir Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.⁶

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru,

⁴ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), hal. 142.

⁵ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1 No. 4, (Malang: Universitas Brawijaya).

⁶ Risfan Munir, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*, (Jakarta: Local Governance Support Program, 2007).

pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru.⁷

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting dalam hal ini pemerintah daerah berperan menjalankan fungsinya sebagai pelapor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Peranan pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Selain pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan bisnis dan industri⁸.

Jadi dengan adanya keterlibatan pemerintah dalam bidang pembangunan merupakan kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal. Selain itu organisasi sebagai salah satu indikator dalam mendukung pemerintah sebagai bentuk upaya pengawasan terhadap kinerja pemerintah, dan masyarakat adalah sebagai penerima manfaat dari upaya yang direncanakan pemerintah.⁹

Dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.

⁷ Nandang Mulyana, Hani Fauziyyah, dkk. *Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi*, Jurnal Volume 7 Nomor 1.

⁸ *Ibid.*, hal. 116.

⁹ Arip Wijianto, "Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", *Jurnal AGRISTA* : Vol. 4 No. 3 September 2016, hal.443

- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.¹⁰

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi pengembangan ekonomi mengacu pada pengertian pengembangan ekonomi lokal, Word Bank mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan ekonomi lokal sebagaimana yang dikutip oleh Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko meliputi:¹¹

- a. Pengembangan Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, Negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional.¹² Daya saing menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik,

¹⁰Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1 No. 4, (Malang: Universitas Brawijaya).

¹¹Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

¹²Kristina Sedyastuti, Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global, *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2018.

lebih cepat atau lebih bermakna.¹³ Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk memperkuat pangsa pasar, kemampuan untuk menghubungkan dengan lingkungan. Pembangunan sistem dan usaha minabisnis berorientasi pada kekuatan pasar (Market driven) yang dapat menembus batas kawasan minapolitan, bahkan Kabupaten/Kota, Provinsi dan Negara untuk mencapai pasar global melalui persaingan yang ketat.¹⁴

Dengan kata lain, daya saing merupakan suatu cara dasar untuk meningkatkan standar hidup dengan cara menyediakan kesempatan kerja bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Daya saing bukan tujuan akhir atau sebuah sasaran, melainkan suatu cara untuk mencapai tujuan akhir. Kemampuan daya saing suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan. Dengan kata lain bagaimana komoditas tersebut mampu mempertahankan posisi perekonomian suatu wilayah.

b. Pengembangan Klaster

Klaster adalah strategi pengembangan wilayah untuk memanfaatkan potensi ekonomi.¹⁵ Klaster industri sering disebut sebagai mesin dari ekonomi lokal. Suatu klaster memiliki dimensi yang berhubungan dengan produsen pengeksport, pemasok, dan

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

¹⁴ Yagus, Achmad Djumlani, dkk., Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015.

¹⁵ Armen Zulham, Agus Heri Purnomo, dkk., Assessment Klaster Perikanan (Studi Pengembangan Klaster Rumpun Laut Kabupaten Sumenep), *Jurnal Bijak Dan Riset Sosek KP. Vol. 2 No. 2, 2007.*

perantara, serta institusi dasar memberikan ide, inovasi, modal dan prasarana. Strategi pengembangan kawasan berbasis klaster industri memungkinkan pemerintah daerah mengarahkan sumberdaya secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan klaster industri memungkinkan pemerintah daerah untuk bekerja langsung dengan industri-industri dan mengembangkan strategi dalam membangun ekonomi wilayah yang berkelanjutan.

Keuntungan yang dihasilkan dari pembentukan klaster antara lain peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, dan input pelayanan khusus serta terjadinya transfer informasi dan ilmu pengetahuan. Manfaat dari klaster yaitu baik untuk industri itu sendiri maupun bagi perekonomian di wilayahnya.

Program klaster perikanan air tawar diimplementasikan menjadi dua tahap yaitu:

- 1) Kegiatan lebih difokuskan pada fasilitas sarana pendukung kegiatan kelompok dan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pemberitahuan bentuk fisik yang bersifat prioritas untuk menunjang program yaitu pembuatan saluran irigasi. Program ini diikuti dengan pelatihan dan kunjungan lapangan meliputi pelatihan manajemen usaha dan pembukuan, pengenalan teknologi pembuatan pakan, dan pendampingan kelompok.

2) Kegiatan lebih difokuskan pada usaha peningkatan jumlah dan kualitas produksi ikan, penguatan pasar dan kelembagaan kelompok, pelibatan kelompok perempuan dan mendorong akses ke sumber-sumber pembiayaan.¹⁶

c. Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah-masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Ketersediaan organisasi sosial kemasyarakatan seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), selain sebagai lembaga pengontrol kinerja pembangunan, LSM juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat mengenai hal-hal yang menunjang kegiatan pengembangan ekonomi lokal.

Lembaga masyarakat yang bergerak di dalam masyarakat yang bergerak di dalam kegiatan perikanan adalah kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Lembaga ini merupakan lembaga *non-profit oriented*, kelompok pembudidaya ikan merupakan wadah bagi para petani tambak dan sebagai forum diskusi juga sharing informasi yang bersifat *bottom up* maupun *top down*. Industri perikanan akan muncul dengan sendirinya jika lembaga-lembaga masyarakat saling mendukung satu

¹⁶ Suadi, Hardaningsih, dkk., *Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS*, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012).

sama lain, sehingga mewujudkan kegiatan bisnis di kawasan minapolitan.¹⁷

d. Penguasaan teknologi

Penguasaan Teknologi adalah bagaimana faktor-faktor produksi dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi mengalami perkembangan pesat pada era ini yaitu transportasi, komunikasi, dan informasi. Perkembangan teknologi dalam bidang transportasi membatu usaha bisnis ekspor untuk mempercepat kegiatan distribusi barang dari satu tempat ke tempat yang lain serta menjangkau pasar ke seluruh dunia dengan aman dan cepat. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi menjadi faktor pendukung dalam dunia bisnis dan dengan ditemukannya telepon akan membantu setiap orang untuk berkomunikasi dimanapun, dan kapanpun, juga perjanjian bisnis antara pelaku usaha dapat berjalan dengan lancar.¹⁸

Menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat membuat sebuah inovasi terhadap suatu produk agar memberikan input yang lebih besar.¹⁹ Dalam kehidupan yang semakin maju ini kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa

¹⁷Bayu Putra Yanuar Wijaya,Dkk., Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Peran Kelembagaan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik, *Jurnal Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2017).

¹⁸Annisa Karimah, Iwang Gumilar, dkk., Analisis Prospektif Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar di Taman Akuarium Air Tawar (TAAT) dan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, Vol. 3, No.3, September 2012 (Padang: Unpad).

¹⁹Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

dihindari dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dari inovasi yang diciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri.

Jadi dengan menguasai teknologi yang diciptakan akan dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam kegiatan budidaya ikan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Era informasi dan teknologi yang berkembang semakin membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, adanya penguasaan teknologi yang baik akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi. Selain itu pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengembangkan usaha komoditas unggulan berdasarkan kesesuaian lahan/perairan dan kondisi sosial ekonomi budaya daerah. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan

produktifitas komoditas perikanan tetapi juga pada pengembangan usaha dengan sistem minabisnis hanya yang mendukung usaha minabisnis yaitu minabisnis hulu, minabisnis hilir (pemasaran, pengolahan hasil) serta industri jasa dan pelayanan.²⁰

Jadi pengembangan sumberdaya manusia sangat diperlukan selain harus menguasai teknologi juga dapat mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan secara efisien sehingga diharapkan mampu mengembangkan industrialisasi kelautan dan perikanan. Sehingga apabila dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten akan dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah.

4. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Tujuan dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu berubah menjadi masyarakat yang lebih baik melalui upayanya sendiri.²¹

Sasaran jangka panjang dari pengembangan ekonomi lokal adalah pengentaskan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal di

²⁰ Yagus, Achmad Djumlani, dkk., Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015.

²¹ Aziz Muslim, Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Januari 2007, hal. 21-22.

suatu daerah/wilayah. Untuk mencapai sasaran tersebut, tujuan dari pengembangan ekonomi lokal yaitu:

- a. Mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah.
- b. Menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja.
- c. Meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat.
- d. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah terhadap daerah atau Negara lain.
- e. Membangun dan mengembangkan kerja sama yang positif antar daerah.²²

Pengembangan ekonomi masyarakat ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari pertanian terpadu yaitu:

- a. Memasyarakatkan sistem pertanian terpadu sebagai pertanian yang lestari dimana lokasi tanah diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjamin kelangsungan siklus yang berkesinambungan.
- b. Membentuk masyarakat tani yang mandiri dan peduli lingkungan dan sadar akan jati dirinya sebagai penjaga alam.
- c. Meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dengan pola pikir maju dan pola hidup sederhana.
- d. Membentuk suatu ikatan kerjasama dalam bentuk pertanian inti rakyat serta membangun kerjasama yang sejajar dalam memenuhi kebutuhan sektor pertanian.

²² Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012).

- e. Memenuhi kebutuhan pasar akan makanan yang sehat dan bebas polusi guna meningkatkan kualitas dalam persaingan.²³

5. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Dalam melakukan pengembangan ekonomi masyarakat ada beberapa langkah yang harus di penuhi agar masyarakat memiliki bekal apabila memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:²⁴

- a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.

- b. Permodalan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Permodalan merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan

²³Yumma Tannabe, *Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu*, <http://makalah-upaya-pengembangan-agribisnis.html>, makalah dipublikasikan di akses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 13.00 WIB.

²⁴Totok Mardikanto, Poerwoto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 225.

yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

- c. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan. Para pelaku bisnis pasti akan berlomba-lomba untuk menjadi market leader dengan menawarkan berbagai kelebihan produk kepada masyarakat. Untuk menjadi market leader maka harus mengetahui dengan jelas kebutuhan masyarakat, dan dengan melihat tingkat persaingan bisnis tersebut, untuk menemukan informasi-informasi tersebut bisa mudah di peroleh dengan memanfaatkan teknologi informasi atau media sosial. Dan inilah kunci lahirnya bisnis yang kompetitif.

B. Konsep Kawasan Minapolitan

1. Pengertian Kawasan Minapolitan

Minapolitan terdiri dari kata mina dan kata politan (polis). Mina berarti perikanan dan politan berarti kota, sehingga minapolitan dapat diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota.²⁵

Sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12/MEN/2010, Minapolitan adalah sebuah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas, dan percepatan.²⁶

²⁵ Perpustakaan.bappenas.go.id.

²⁶ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12/MEN/2010 Tentang Minapolitan.

Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan perikanan di wilayah sekitarnya dengan ciri utama kegiatan perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Minapolitan merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis manajemen ekonomi kawasan dengan motor penggerak sektor kelautan dan perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan rakyat.²⁷

Di dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.²⁸

Penggerak utama ekonomi di Kawasan Minapolitan dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, ataupun kombinasi antara kedua hal tersebut. Sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan Minapolitan adalah pelabuhan perikanan. Sementara itu, penggerak utama minapolitan di bidang perikanan budidaya adalah sentra produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentra produksi pengolahan ikan dan

²⁷Adi Wiratama, Dampak Implementasi Program Minapolitan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 4, Nomor 3 September- Desember 2016.

²⁸Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan.

perdagangan yang berada di sekitar pelabuhan perikanan, juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan Minapolitan.²⁹

Konsep Minapolitan pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Kemudahan-kemudahan atau peluang yang biasanya ada di daerah perkotaan perlu pula dikembangkan di daerah-daerah pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra-sentra produksi. Sebagai sentra produksi, daerah pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana daerah perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai. Konsep Minapolitan diharapkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara terintegrasi, efisien, berkualitas, dan berakselerasi tinggi guna memajukan minapolitan di daerah.³⁰

Jadi dapat disimpulkan kawasan minapolitan adalah suatu wilayah atau daerah yang dijadikan sebagai pusat mengembangkan sektor perikanan dan kelautan yang berupa sentra produksi, perdagangan ikan tangkap, dan budidaya perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

²⁹ Geri Nugraha, dkk. *Identifikasi Potensi dan Kendala Kawasan Minapolitan PalabuhanRatu*, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik-Universitas Pakuan, hal. 3.

³⁰ Yagus, Achmad Djumlani, dkk., Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015.

2. Tujuan Kawasan Minapolitan

Kementrian Kelautan dan Perikanan mengeluarkan kebijakan yang berupa Peraturan Menteri dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan laut maupun air tawar dengan menggunakan konsep minapolitan. Oleh karena itu, minapolitan dilaksanakan dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan.
- b. Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolahan ikan yang adil dan merata.
- c. Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah.
- d. Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan skala mikro dan kecil, antara lain berupa: penghapusan atau pengurangan beban biaya produksi, pengeluaran rumah tangga dan pungutan liar, pengembangan sistem produksi kelautan dan perikanan efisien untuk usaha mikro dan kecil, penyediaan dan distribusi sarana produksi tepat guna dan murah bagi masyarakat, pemberian bantuan teknis dan permodalan atau pembangunan prasarana untuk mendukung sistem produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran produk kelautan dan perikanan.
- e. Meningkatkan jumlah dan kualitas usaha kelautan dan perikanan skala menengah ke atas sehingga berdaya saing tinggi.

- f. Meningkatkan sektor kelautan dan perikanan menjadi penggerak ekonomi regional dan nasional.³¹

3. Manfaat Pengembangan Minapolitan

Manfaat dari pengembangan Minapolitan bagi masyarakat adalah usaha minapolitan dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang dapat menambah penghasilan masyarakat guna untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan nilai ekonomi masyarakat karena usaha minapolitan memiliki prospek usaha cerah kedepannya jika usaha budidaya perikanan ini dapat ditekuni. Tujuan kedepannya bagi pemerintah daerah melalui pengembangan minapolitan yaitu kedepannya dalam jangka panjang diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu komoditi unggulan daerah dalam usaha perikanan air tawar dan sebagai sumber pendapatan daerah (PAD) untuk itu produksi, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan perlu ditingkatkan agar hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Tulungagung.³²

4. Persyaratan Kawasan Minapolitan

Suatu kawasan ditetapkan sebagai kawasan minapolitan apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

³¹ Adinda Dewi Agustine, Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, (Malang: Universitas Merdeka, 2016), hal. 46-47.

³² Yagus, Achmad Djumlani, dkk., Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015.

- a. Memiliki komoditas unggulan di bidang kelautan dan perikanan dengan nilai ekonomi tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Pasal 1 angka 24 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam, komoditas perikanan adalah hasil dari usaha perikanan yang dapat di perdagangkan, di simpan, dan/atau di pertukarkan.³³ Sedangkan komoditas unggulan (misalkan ikan lele) adalah salah satu komoditas andalan yang paling menguntungkan untuk di usahakan di suatu wilayah yang mempunyai prospek pasar dan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan pembudidaya ikan serta mempunyai potensi sumberdaya lahan yang cukup besar.
- b. Letak geografis kawasan yang strategis dan secara alami memenuhi persyaratan untuk pengembangan produk unggulan kelautan dan perikanan, memiliki komoditas unggulan di bidang kelautan dan perikanan dengan nilai ekonomi tinggi. Jadi penggunaan lahan untuk kegiatan perikanan harus memanfaatkan potensi yang sesuai untuk peningkatan kegiatan produksi dan wajib memperhatikan kelestarian lingkungan hidup serta mencegah rusaknya.
- c. Terdapat unit produksi, pengolahan, pemasaran dan jaringan usaha yang aktif berproduksi, mengolah atau memasarkan yang terkonsentrasi di suatu lokasi dan mempunyai mata rantai produksi pengolahan dan pemasaran yang saling terkait.

³³ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Pasal 1 angka 24 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam.

- d. Tersedianya fasilitas pendukung berupa aksesibilitas terhadap pasar, permodalan, sarana, dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, keberadaan lembaga usaha, dan fasilitas penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan skill dan kemampuan pembudidaya.
- e. Kelayakan lingkungan diukur berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan, potensi dampak negative, dan potensi terjadinya kerusakan lokasi di masa depan.
- f. Komitmen daerah, berupa kontribusi pembiayaan, personil, dan fasilitas pengelolaan dan pengembangan minapolitan. Keberadaan kelembagaan pemerintah daerah yang bertanggung jawab di bidang kelautan dan perikanan.
- g. Ketersediaan data dan informasi tentang kondisi dan potensi kawasan.³⁴

C. Konsep Budidaya Perikanan

1. Pengertian Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakkan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan tersusun dari dua kata yakni budidaya dan perikanan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia budaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil,

³⁴ Geri Nugraha, dkk. *Identifikasi Potensi dan Kendala Kawasan Minapolitan PalabuhanRatu*, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik-Universitas pakuan, hal. 4.

sedangkan perikanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan.³⁵

Budidaya adalah tindakan untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian atau perikanan dengan menerapkan teknologi yang berkaitan, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penjabarannya budidaya perikanan mencakup komponen input (pembenihan), proses (pembesaran dan pemeliharaan) dan output (panen atau pemasaran). Ketiga komponen tersebut sangat mempengaruhi perkembangan perikanan budidaya. Di Indonesia sendiri, perkembangan budidaya ikan konsumsi sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan berbagai inovasi-inovasi alat pembenihan ikan, alat pembesaran ikan, dan mesin pengolahan. Selain itu, inovasi lain yang membantu dalam budidaya ikan konsumsi adalah pemberian pakan yang bernutrisi tinggi untuk ikan yang dibudidaya.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa budidaya perikanan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya.

Perkembangan budidaya ikan air tawar merupakan sektor perikanan yang banyak diminati oleh nelayan budidaya di Indonesia, ini disebabkan karena proses pembudidayaan yang lebih mudah dan jenis

³⁵Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, *Pengertian Budidaya Perikanan/Budidaya Perairan/Akuakultur*, <http://bulelengkab.go.id> di akses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.

³⁶Rahmawati H dan Hartono, *Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar*, <http://repository.unib.ac.id> di publikasikan pada tahun 2013, di akses pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

ikannya lebih tahan terhadap parasit yang mengganggu pertumbuhan ikan. Ada beberapa jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan diantaranya ikan gurame, ikan lele, dan ikan nila, dan peminat dari ikan air tawar ini juga sangat banyak diminati oleh konsumen. Khususnya di daerah yang jauh dari pesisir pantai. Ikan air tawar ini biasanya dibudidayakan di kolam, waduk ataupun danau. Dan untuk saat ini sudah banyak juga industri-industri pengolahan ikan air tawar yang akan membutuhkan pasokan ikan air tawar yang banyak, sehingga semakin banyak orang yang membudidayakan ikan air tawar ini. Dan untuk memperoleh bibitnya pun tidak sulit dikarenakan sudah bisa di pisah sendiri dari indukan yang unggul.³⁷

2. Tujuan Pengembangan Sistem Budidaya Ikan

Tujuan dari pengembangan sistem pembudidaya ikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan.
- b. Meningkatkan mutu produksi dan produktifitas usaha perikanan budidaya untuk penyediaan bahan baku industri perikanan dalam negeri, meningkatkan ekspor hasil perikanan budidaya dan memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat.
- c. Meningkatkan upaya perlindungan dan rehabilitasi sumberdaya perikanan budidaya.

³⁷Minawati, *Budidaya Ikan Air Tawar*, <http://repository.upi.edu> dipublikasikan pada tahun 2013, di akses pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

Peningkatan teknologi budidaya perikanan menjadi penting dalam pencapaian tujuan diatas. Upaya ini dilakukan dengan memperhatikan potensi sumberdaya lahan, pemahaman terhadap faktor kelayakan budidaya, tingkatan teknologi dan pemanfaatan plasma nutfah ikan budidaya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya

a. Faktor Independen

Faktor independen adalah faktor-faktor yang umumnya tidak dipengaruhi oleh faktor yang lain. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1) Lingkungan

Ciri-ciri lingkungan yang penting bagi pengembangan budidaya perikanan sangat tergantung kepada ketersediaan dan kecocokan fisik dari areal untuk pengembangan budidaya perikanan yaitu,

- a) Tersedianya lahan
- b) Topografi dan elevasi lahan
- c) Sifat-sifat tanah, tekstur dan kemampuan menahan air
- d) Mutu, kuantitas, ketersediaan dan aksesibilitas air
- e) Kondisi cuaca, seperti suhu, laju penguapan, perubahan musim
- f) Akses ke suplai dan pasar.

2) Faktor manusia

Faktor manusia meliputi sikap, adat istiadat dan gaya hidup dari warga, stabilitas dan kekuatan ekonomi serta politik dari pemerintah. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Sikap dan keterampilan produsen relative terhadap mengadopsi teknologi dan modal untuk ditanamkan dalam produksi.
- b) Permintaan pasar, sikap konsumen, dan daya beli.
- c) Kemauan dan kemampuan pemerintah melengkapi prasarana.
- d) Kemampuan lembaga pemerintah melengkapi sistem dukungan pelayanan bagi pengembangan budidaya perikanan antara lain pelatihan bagi professional, penelitian guna mengembangkan teknologi baru, dan penyuluhan.

b. Faktor Dependensi

Faktor dependensi adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Faktor-faktor tersebut yaitu wadah budidaya ikan, input hara, spesies ikan dan teknologi. Wadah ikan seperti tambak, kolam, keramba dan sebagainya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik dan manusia.

4. Pengembangan Produk Olahan Perikanan

Dalam rangka membangun sistem bisnis perikanan yang dapat memberikan dampak terhadap kemajuan dan pengembangan wilayah kawasan, produk-produk olahan yang berbasis lokal perlu dikembangkan melalui upaya:

- a. Program pengembangan industri rumah tangga, terdiri atas identifikasi pasar dan industri rumah tangga potensial, deminasi paket teknologi pengolahan pasca panen untuk menunjang berdirinya industri rumah tangga yang handal, inkubasi pelaku industri rumah tangga, penyaluran dan pengembangan kredit modal usaha dan dana talangan dan pengembangan promosi produk olahan.
- b. Program pengembangan industri berbasis sumber daya lokal, program pengembangan dan peningkatan pemanfaatan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk peningkatan manajemen pasca panen, program peningkatan industri pengolahan hasil perikanan di sentra-sentra produksi di setiap zona kawasan Minapolitan dan program pengembangan model-model pengelolaan industri perikanan yang maju, unggul dan terpadu mulai dari tingkat yang sederhana hingga yang lebih canggih yang dapat menjadi percontohan pengembangan industri perikanan di seluruh kawasan minapolitan.
- c. Program pengembangan produk olahan ikan dengan menggunakan lele sebagai bahan substitusi.³⁸

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian

³⁸Fatmawati, Ekawati, dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Volume 7 Nomor 1 April 2018, (Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat).

terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Adhinda Dewi Agustine, dengan judul “Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”.³⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif itu adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, perencanaan strategi pengembangan kawasan minapolitan pada Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, telah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dengan adanya ketetapan Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/244/HK/473.12/ tahun 2011 tentang Kelompok Kerja Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik. Kemudian diidentifikasi dengan mandat dalam membangun komitmen diantara stakeholder sebagai kunci untuk prioritas yang penting dalam mengatur pemberian pertanggungjawaban pada pihak yang memiliki wewenang dalam minapolitan.

Sintia Dewi wulanningrum dan Theresia Budi Jayanti, dengan judul “Evaluasi Kondisi Eksisting Kawasan Tambak Lorok Untuk Penerapan

³⁹Adinda Dewi Agustine, Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016, (Malang: Universitas Merdeka, 2016).

Konsep Minapolitan”.⁴⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep minapolitan yang sesuai dengan kondisi setempat sehingga diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir melalui subsistem agribisnis dan subsistem penunjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting, potensi dan permasalahan di kampung pesisir tambak lorok dan menganalisis konsep minapolitan yang akan digunakan untuk pengembangan ekonomi kawasan ini berdasarkan program minapolitan yang telah ada. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep minapolitan di kawasan Tambak Lorok mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Tambak Lorok, program penerapan konsep Minapolitan meliputi sub agribisnis, budidaya, hilir dan penunjang. Pada sub agribisnis konsep minapolitan menitikberatkan pada peningkatan kualitas tempat produksi yaitu home industri dan kualitas bahan baku (hasil tangkapan laut maupun tambak), pada sub budidaya ditekankan untuk memaksimalkan potensi hasil laut yang sudah ada melalui produk unggulan hasil laut dan pengolahan hasil laut yang lebih baik, konsep minapolitan pada sub hilir dititikberatkan untuk memaksimalkan komoditi unggulan dan sub penunjang diterapkan melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Yagus, Achmad Djumlani, dkk., dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau

⁴⁰ Sintia Dewi Wulanningrum dan Theresia Budi Jayanti, Evaluasi Kondisi Eksisting Kawasan Tambak Lorok Untuk Penerapan Konsep Minapolitan, *Jurnal Pengembangan Kota*, Volume 4 no. 1, (Bandung: Universitas Tarumanegara, 2016).

Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau”.⁴¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengembangan Minapolitan bagi petani ikan, untuk mengetahui manfaat dari pengembangan minapolitan bagi petani dan untuk mengetahui faktor pendukung dari pengembangan Minapolitan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan pengembangan minapolitan bagi petani ikan cukup besar dengan pelaksanaan kebijakan yang telah berjalan sesuai dengan program diantaranya pemberian bantuan percetakan kolam setiap tahunnya, bantuan bibit ikan kepada petani, bantuan pemberian dana hibah kepada petani, pembukaan akses jalan menuju Minapolitan, dan program kebijakan lainnya untuk mendukung dan mendorong para petani dan para minabisnis meningkatkan produksi dan pembudidayaan ikan menjadi lebih produktif guna meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Selain itu juga bahwa perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah terhadap pengembangan Minapolitan yang berada di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara cukup besar. Hal tersebut ditunjukkan dengan program membuka akses jalan menuju kawasan minapolitan yang memadai dan representatif, tersedianya jaringan listrik, tersedianya jaringan air bersih, tersedianya industri pengolahan perikanan, dan kegiatan lainnya guna mendukung pengembangan usaha Minapolitan.

Fatmawati, Ekawati, dkk., dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam

⁴¹ Yagus, Achmad Djumlani, dkk., Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 3 No. 1, Januari-Maret 2015.

Konsep Pengembangan Wilayah”.⁴² Metode dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisa mengenai pengembangan wilayah berbasis perikanan, analisis pengembangan komoditas unggulan, dan penentuan strategi pengembangan wilayah. Hasil dari penelitian ini yaitu berkembangnya kawasan minapolitan sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas unggulan di setiap kawasan minapolitan. Penetapan komoditas unggulan sangat bermanfaat dalam menentukan prioritas pengembangan di suatu wilayah yang harus disusun secara terstruktur dalam sistem perencanaan yang jelas. Agar pengembangan ini tepat sasaran maka perlu arahan strategi dalam pengembangan komoditas unggulan diantaranya meningkatkan koordinasi lintas sektor, peningkatan sosialisasi dan promosi, peningkatan SDM dan kelembagaan, teknologi tepat guna serta terbangunnya fasilitas fisik minapolitan.

Bambang pujiasmanto, Sutopo, dkk., dengan judul “Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan dan Keamanan Pangan”.⁴³ Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Klaten yang dapat dikembangkan sebagai pembangkit perekonomian masyarakat, menganalisis ketersediaan produk ikan untuk mendukung ketahanan dan keamanan pangan bagi wilayah sekitarnya, menganalisis proses pengelolaan hasil ikan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan keamanan pangan, mengkaji kebijakan dan program

⁴² Fatmawati, Ekawati, dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Volume 7 Nomor 1 April 2018, (Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat).

⁴³ Bambang pujiasmanto, Sutopo, dkk., Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan dan Keamanan Pangan, *Journal of Sustainable Agriculture*, Vol. 30 No. 2, Oktober 2015.

Pemerintah Kabupaten Klaten dalam mengembangkan potensi sumber daya perikanan, khususnya potensi perikanan budidaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menganalisis bagaimana pola pengembangan yang ada di kawasan minapolitan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung dari pengembangan ekonomi masyarakat yang berada di kawasan minapolitan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat dari konsep minapolitan yang menitikberatkan komoditi unggulan sebagai penunjang peningkatan sumberdaya manusia, selain itu strategi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ada persamaan dengan penelitian ini salah satunya yaitu strategi untuk meningkatkan SDM, kelembagaan, dan teknologi tepat guna serta terbangunnya fasilitas fisik minapolitan dan juga tersedianya industri pengolahan perikanan guna mendukung pengembangan usaha Minapolitan.

E. Kerangka Teori

